Jumat, 22 September 2023, Pekan Biasa Kedua Puluh Empat

1 Timotius 6:2-12; Mazmur 48; Lukas 8:1-3

Rasul Paulus meminta Timotius untuk menjalani iman dengan benar. Penghayatan iman yang benar adalah dengan mengejar keadilan, takwa, kesetiaan, cinta kasih, kesabaran, dan kelembutan hati yang menghantar pada hidup kekal. Manusia lahir tanpa membawa apa-apa dan akan meninggalkan dunia juga tidak membawa apa-apa. Bersyukur dan merasa puas dengan apa yang ada, asal ada makanan dan pakaian sudah cukup adalah kekayaan sejati. Godaan orang beriman adalah berlagak tahu, mencari masalah dan bersilat kata, menyebabkan dengki, iri hati, fitnah dan curiga, cekcok, kehilangan akal sehat, menjadikan agama sebagai sumber keuntungan. Cinta uang dan kekayaan materi menjatuhkan orang dalam cobaan dan jerat berbagai nafsu yang hampa dan mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan, Keinginan untuk kaya materi menyebabkan orang menyimpang dari iman dan menyiksa diri dengan berbagai penderitaan.

Injil Lukas mengisahkan pelayanan Yesus mewartakan kabar gembira kerahiman Tuhan dari kota ke kota dan dari desa ke desa, disertai oleh para murid-Nya dan beberapa wanita yang melayani seluruh rombongan dengan harta kekayaan mereka, antara lain Maria Magdalena, Yohana, Susana dan banyak lagi yang telah disembuhkan oleh Yesus. Para wanita itu menanggapi anugerah yang telah mereka alami dalam rasa syukur dan berpartisipasi dalam pelayanan Yesus.

Mari kita syukuri anugerah Tuhan dengan mempersembahkan hidup dan apa yang kita miliki untuk melayani sesama menuju kekayaan iman seperti yang dinyatakan oleh Yesus, yang membawa kepada bahagia sejati. Amin.